

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dieraglobalisasi sekarang ini perkembangan pasar modal di Indonesia telah demikian pesat berkembangannya. Hal ini ditandai dengan jumlah transaksi perusahaan yang *gopublic*, dan jumlah investor Domestik maupun asing, serta pelaku pasar modal lainnya yang terus meningkat. Menurut UU Pasar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Bagi seorang investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh sebab itu, publikasi laporan keuangan perusahaan sangat ditunggu oleh investor dipasar modal. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2015). Laporan keuangan perusahaan berisi informasi yang dibutuhkan oleh investor atau kreditor untuk melakukan investasi maupun memberikan kredit pada sebuah perusahaan. Seorang investor maupun kreditor sangat bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang berkualitas sebagai bahan dasar pengambilan keputusan investasi dll. Pembuatan laporan keuangan merupakan suatu kewajiban dari sebuah perusahaan untuk melaporkan keadaan laporan keuangan perusahaan, terlebih lagi bagi perusahaan-perusahaan yang

*gopublic.*

Tujuan investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah memaksimalkan return dengan tidak mengabaikan resiko yang akan dihadapinya. Return tersebut dapat berupa deviden ataupun *capital gain*. Dividen adalah pembagian laba/ keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan (**Halim, 2015 :18**). Pembayaran dividen berbeda dengan pembayaran bunga karena dividen tidak dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, karena dananya diambil dari laba bersih sesudah pajak (*earning after taes*), perusahaan akan membagikan dividen jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan dividen ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut. Dividen diberikan setelah mendapatkn persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUSP). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada siapa pemegang saham memberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, dapat pula berupa dividen saham maupun berbentuk *capital again* yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli (**Halim, 2015:18**). Perusahaan dapat menentukan seberapa besar persentase pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, Peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan. Menurut **Ikechukwu(2015)** Isu Rasio pembayaran dividen merupakan salah satu yang sangat penting dalam lingkungan bisnis saat ini dan lebih khusus pada evaluasi

kinerja perusahaan

Maka dari itu pihak perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan dividen. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Perusahaan perlu membuat kebijakan tentang besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau biasa disebut *Dividend Payout Ratio*(DPR). *Dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan (Nisa, 2016). Besarnya presentase *dividen payout ratio* dapat dihasilkan dengan membagi jumlah dividen yang dibagikan dengan jumlah laba bersih yang dihasilkan, dapat juga dengan membagi dividen per lembar saham (*dividend per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). *Dividend payout ratio* (rasio pembayaran dividen) ini digunakan karena dapat menunjukkan besaran atau presentase dividen yang dibagikan dari laba bersih setelah pajak serta dapat menunjukkan besaran laba ditahan yang akan digunakan untuk kebutuhan investasi. Semakin besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen akan semakin menarik bagi calon investor. Ini karena para calon investor menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

**James Van Horne dan Marchowicz(2015)** menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dalah peraturan hukum, kebutuhan pendanaan perusahaan, likuiditas, kemampuan untuk meminjam, batasan-batasan dalam perjanjian hutang dan pengendalia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio-rasio

keuangan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (**Kanter & Siagian, 2017**). Ketiga ratio tersebut termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

*Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (**Handayati & Zulyanti, 2018**). Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) semakin efisien operasional sebuah perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi di bawah normal, dan lain-lain (**Khamidah, Edward, & Aziz, 2016**). Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset*, maka semakin efisien penggunaan aktiva oleh perusahaan dalam beroperasi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Untuk hubungan besar *Return On Asset* dengan *Dividend Payout Ratio*, peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh **Fitri (2015)** yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

(**Hery,2015:193**) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh

kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional maka semakin rendah pula beban laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan rendahnya laba kotor dan/atau tinggi beban operasional (Hery,2015:198-199). Yasa (2016) yang menyatakan bahwa *Net Present Margin* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis memilih meneliti laporan keuangan pada tahun 2014-2018, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tahun lama. Alasan penulis memilih penelitian pada tahun 2015-2017 karena perekonomian di Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh dampak dari perekonomian global dan pemilu. Oleh karena itu rencana penelitian dilakukan pada tahun 2014-2018 untuk mengetahui kenaikan dan penurunan tersebut akan berdampak seperti apa pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di

BEI, Selain tahun yang diteliti, adapun perbedaan lain anatar penelitian ini dengan yang lain adalah penelitian ini menggunakan pertumbuhan jualan sebagai variabel intervening

Selain itu terdapat perbedaan perusahaan yang akan diteliti, penelitian kebanyakan meneliti pada Sektor Manufaktur, sedangkan penulis akan meneliti pada perusahaan Pertambangan. Adapun alasan penulis memilih perusahaan Pertambangan karna sektor pertambangan khususnya batubara diketahui memiliki hutang yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sektor non batubara dalam memenuhi kebutuhan dananya. Penggunaan hutang, terutama hutang jangka panjang yang sangat besar tentu akan memudahkan sektor pertambangan dalam membiayai segala kebutuhan usahanya yang memerlukan dana sangat besar dan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil dari usahanya tersebut, dan juga pada sektor pertambangan banyak yang berinvestor sehingga dividen merupakan hal yang menarik bagi perusahaan pertambangan.

**Tabel 1.1**

Data dividen pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI periode 2014-2018

NO	Kode Saham	DIVIDEN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADRO	30.24	32.80	42.40	107.64	-
2	ITMG	1,745.00	812.56	434.32	3,574.32	1,420.00
3	MBAP	-	151.16	117.91	512.00	240.00
4	PTBA	324.57	289.73	285.50	318.52	-
5	RUIS	10.00	7.50	6.00	5.00	-
6	GEMS	-	-	99.71	176.53	-
7	GEMS	-	-	99.71	176.53	-

Sumber data IDX.co.id

Pada tabel 1.1 dapat diketahui pada PT Adaro Energy Tbk, PT Radiant Utama Interinsco Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk dan PT Golden Energy Mines Tbk tidak membagikan dividen setiap tahun secara berurut-urut ,selain itu dividen yang di bagikan mengalami peningkatan dan penurunan yang signifikan terlihat pada tahun 2015 PT Adaro Energy Tbk dividennya senilai 32.80 pada tahun 2018 senilai 107.64 sedangkan pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2014 senilai 324.57 dan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 289.73.jumlah nilai pembagian dividen yang terlampaui jauh berbeda terlihat dari tabel di atas yaitu pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2014 senilai 1,745.00 sedangkan PT Radiant Utama Interinsco Tbk hanya senilai 10.00

**Tabel 1.2**

Data ROA, DER, NET dan DPR pada Perusahaan Pertambangan yang terdapat diBEI pada tahun 2016-2018

NO	ITMG Indo Tambangraya Megah Tbk.			
	Ket /tahun	2016	2017	2018
1	ROA %	10.80	18.60	13.38
2	DER	0.33	0.42	0.47
3	NPM%	9.56	14.96	13.93
4	DPR%	3,32	10,13	5,48

Sumber Data : idx.co.id

Pada tabel 1.2 menunjukkan pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kenaikan dan penurunan *Return On Assets* mempengaruhi naik turunnya *Dividend Payout Ratio*, sedangkan praktik yang terjadi kenaikan dan penurunan *Return On Assets* tidak diikuti naik turunnya *Dividend Payout Ratio*

sedangkan kenaikan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi penurunan *Dividend Payout Ratio* atau sebaliknya, sedangkan praktik yang terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti kenaikan *Dividend Payout Ratio* atau sebaliknya. Untuk *Net Profit Margin* pada penelitian (Afian 2014) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh pada *Dividen Payout Ratio*.

Dari masalah diatas Penelitian ini berusaha menjelaskan dan menguji **“Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Dividen Payout Ratio dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Intervening pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Eefek Indonesia”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan mengalami kesulitan untuk menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada investor.
2. Pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi akurat yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dividen yang menguntungkan di masa depan.
3. Kurang informasi tentang Jadwal pembagian dividen yang sebagian investor tidak tahu kapan di bagikan dividen tersebut oleh perusahaan.
4. Kebijakan dividen yang belum signifikan/jelas dalam menentukan pembagian dividen oleh perusahaan kepada investor



5. Pihak perusahaan belum jelas dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan dividen
6. Pembagian dividen pada perusahaan dalam laporan keuangan tidak membagikan berturut-turut dalam setiap tahun
7. Penurunan *Return On Assets* mempengaruhi naik turunnya *Dividend Payout Ratio*, sedangkan praktik yang terjadi kenaikan dan penurunan *Return On Assets* tidak diikuti naik turunnya *Dividend Payout Ratio*
8. Kenaikan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi penurunan *Dividend Payout Ratio* atau sebaliknya, sedangkan praktik yang terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti kenaikan *Dividend Payout Ratio* atau sebaliknya
9. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh pada *Dividen Payout Ratio*
10. Penyebab kenaikan dan penurunan *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* pada laporan keuangan

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat masalah mengenai acuan dalam pengambilan keputusan terkait Kebijakan Dividen, sehingga untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan pembagian dividen di masa mendatang maka difokuskan untuk meneliti tiga faktor yaitu *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Debt Equity Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel Intervening, Sampel pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan Pertambangan yang membagikan dividen pada periode tahun 2014-2018

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh Return On Asset terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
5. Bagaimanakah pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
6. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan penjualan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
7. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

8. Bagaimanakah pengaruh Return On Asset, *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Return On Equity terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
3. Mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
4. Mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
5. Mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
6. Mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
7. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

8. Mengetahui pengaruh Return On Asset, *Debt Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Dividen Payout Ratio pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari penulisan laporan tugas akhir skripsi berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbanyak wawasan mengenai akuntansi, terutama dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen pada perusahaan pertambangan yang terdapat di bursa efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya bagi pembaca sehingga dapat berguna untuk menambah wawasan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan pertambangan di Indonesia Sebagai salah satu informasi yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan pada Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
- b. Bagi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang akhir penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka bagi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang dan menjadi pedoman lebih lanjut bagi pembaca atau mahasiswa yang membutuhkan dalam penyelesaian seminar rancangan skripsi.